

PENINGKATAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI KEGIATAN GERAK DASAR TARI BETAWI JALI-JALI PADA USIA 4-5 TAHUN DI TK ISLAM AL-HASANAH JAKARTA TIMUR

Alifatu Husna

Universitas Trilogi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
alifatuhusnaa@gmail.com

Agung Cahya Karyadi

Universitas Trilogi, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
cahyo@trilogi.ac.id

Received: 03 11 2019/ Accepted: 28 11 2019 / Published online: 31 12 2019
© 2019 Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak lokomotor, yang ditingkatkan ialah berjalan, berlari, melompat/meloncat. Melalui kegiatan gerak dasar tari Betawi Jali-Jali. Dengan gerakan yang berpindah tempat. Pada usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Hasanah , Jakarta Timur tahun ajaran 2019/2020. Penelitian Ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun dengan jumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa panduan observasi. Tindakan analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan gerak lokomotor anak yaitu pada kondisi awal sebesar 25.10% meningkat pada siklus I menjadi 55.01%, dan siklus II meningkat sebesar 71.50%.

Kata kunci: Keterampilan gerak lokomotor, gerak dasar Betawi Jali-Jali, anak usia dini.

Abstract This study aims to improve locomotor movement skills, which should be improved is walking, running, jumping / jumping. Through the basic movement activities of the Betawi Jali-Jali dance. With movements that move places. At the age of 4-5 years at Al-Hasanah Islamic Kindergarten, East Jakarta, 2019/2020 school year. This research is a classroom action research, which is conducted in 2 cycles. The subjects in this study were 17 children aged 4-5 years. Data collection techniques are carried out by observation and documentation. The research instrument used was an observation guide. The action of data analysis used quantitative descriptive. The results showed that there was an increase in the locomotor movement ability of children, namely in the initial conditions of 25.10%, increasing in cycle I to 55.01%, and in cycle II increasing by 71.50%.

Key words Locomotor movement skills, basic Betawi Jali-Jali movements, early childhood.



Pendahuluan

Pada dasarnya usia dini merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Diusia ini anak mulai mengenal diri dan lingkungan sekitarnya, oleh karena itu pada masa ini anak harus diberi stimulus agar berkembang dengan baik. Stimulus tersebut dapat diberikan melalui pendidikan anak usia dini. Saat anak mendapatkan pendidikan maka anak menjadi lebih terarah. Taman kanak-kanak pada hakikatnya merupakan lingkungan pendidikan formal yang dimasuki oleh anak-anak.

Lembaga pendidikan, fungsi Taman Kanak-Kanak adalah mendidik anak-anak. Disamping itu, taman kanak-kanak juga mempunyai fungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan, dan sikap sebagai bekal untuk hidup di masyarakat. Mengingat banyak aspek perkembangan yang harus dimiliki oleh anak, maka rangsangan dan stimulus yang diberikan harus tepat. Perkembangan motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Salah satu contoh aspek perkembangan dalam penelitian ini adalah aspek fisik motorik terutama pada keterampilan gerak dasar lokomotor.

Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan keterampilan gerak lokomotor anak melalui sebuah tarian. Tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang mencakup pada keterampilan gerak lokomotor anak, misalnya berjalan lurus kedepan dan mundur, berlari pada saat perpindahan pola lantai, melompat/meloncat ditempat. Berbagai minat perlu dilatih terutama melalui pembelajaran tari, karena pembelajaran tari dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak serta akan terjadi perkembangan dari semua aspek pada diri anak termasuk keterampilan gerak lokomotor.

Menurut [1] gerak dasar lokomotor merupakan salah satu domain dari gerak dasar fundamental (*fundamental basic movement*), di samping gerak dasar non-lokomotor dan gerak dasar manipulatif. Gerak dasar lokomotor diartikan sebagai gerakan atau keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga dibuktikan dengan adanya perpindahan tubuh (*traveling*) dari satu titik ke titik lain. Permendikbud No. 137 tahun 2014 dijabarkan indikator-indikator pencapaian tahap perkembangan gerak lokomotor pada usia anak 4-5 tahun melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi. [2]

Menurut Soedarsono [3] seni tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Tari adalah keindahan gerak badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa atau keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis. [4] Tari kreasi adalah jenis tarian yang diinovasi dengan menyesuaikan gerakan, alat pengiring, atau properti yang digunakan dalam tarian tersebut agar terlihat modern serta dapat diterima oleh masyarakat Indonesia seiring perkembangan zaman. Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa tari kreasi adalah jenis tari yang koreografinya sebagian masih berpatokan dari tari tradisional atau pengembangan dari pola-pola yang sudah ada, tetapi dipengaruhi oleh gaya tari hasil kreativitas yang diinovasi oleh penciptanya dengan menyesuaikan gerakan alat pengiring/ alat musik atau properti



yang digunakan dalam tarian tersebut agar terlihat modern serta dapat diterima oleh masyarakat Indonesia seiring perkembangan zaman.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan (*ActionResearch*). Yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggartdimana setiap siklusnya mengikuti langkah-langkah sistematis sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian dan kebutuhan parameter penelitian. Konsep pokok actionresearch menurut KurtLewin terdiri dari empat komponen yaitu:(1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*).[5]. Penelitian tindakan kelas ini memberikan suatu tindakan pada subyek yang diteliti dalam bentuk pembelajaran melalui kegiatangerak dasar tari Betawi Jali-Jaliuntuk mengetahui pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan gerak lokomotor pada anak usia 4-5 tahun/kelas A.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerak lokomotor anak sudah mulai meningkat dari setiap pertemuannya dari tindakan pra siklus sampai siklus kedua.

Pra Siklus

Asesmen awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal gerak lokomotor anak. Adapun hasil asesmen awal untuk gerak lokomotor anak adalah:

Tabel 1

Data Keterampilan Gerak Locomotor Anak Pra Penelitian

No	Responden	Presentase
1.	SBY	30.99%
2.	NF	22.54%
3.	TT	28.17%
4.	SYF	33.80%
5.	KHF	14.08%
6.	KNY	22.54%
7.	IA	30.99%
8.	HFDZ	23.35%
9.	ALD	19.72%
10.	HKL	18.31%
11	FKR	30.99%
12	BMI	19.72%
13.	TGR	25.35%
14.	HFZ	25.35%



15.	ZDN	28.17%
16.	RYN	25.35%
17.	FAZ	28.17%
Rata-rata kelas		25.10%

Berdasarkan data pra penelitian, rata-rata presentase keterampilan gerak lokomotor anak sebesar 25.10% dapat dideskripsikan bahwa keterampilan gerak lokomotor anak pada TK Islam Al Hasanah belum berkembang baik. Setelah dilakukan indentifikasi masalah yang berkaitan dengan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al Hasanah, kemudian peneliti dan kolaborator menyusun rencana tindakan yang akan diberikan kepada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al- Hasanah dalam mengatasi permasalahan keterampilan gerak lokomotor.

Hasil pengamatan melalui kegiatan observasi yang telah dilaksanakan untuk dilaksanakannya tindakan, yaitu melalui kegiatan gerak dasar tari Betawi Jali-Jali. Penerapan kegiatan gerak dasar tari Betawi Jali-Jali diberikan kepada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al Hasanah. Kegiatan gerak dasar tari Betawi Jali-Jali ini tidak hanya mengikuti gerakan tariannya tetapi guru juga menjelaskan dari mana asal lagu dan gerak tarian tersebut, sehingga anak dapat menambah wawasan kearifan lokal Jakarta.

Siklus I

Pemberian tindakan pada siklus I, maka peneliti dan kolaborator melakukan asesmen terhadap kemampuan gerak lokomotor anak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui skor yang diperoleh anak setelah pemberian tindakan pada siklus I. Hasil asesmen setelah pemberian tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2

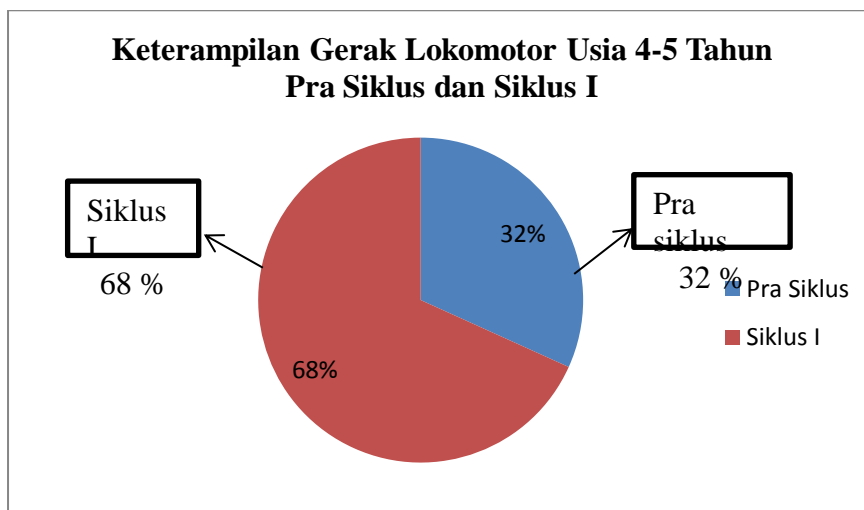
Deskripsi Data Keterampilan Gerak Locomotor Anak Usia 4-5 Tahun Pra Penelitian Sampai Dengan Siklus Pertama Di TK Islam Al- Hasanah Jakarta Timur.

No	Responden	Presentase		Peningkatan presentase
		Pra siklus	Siklus 1	
1	SBY	30.99%	71.83%	40.84%
2	NF	22.54%	43.66%	21,12%
3.	TT	28.17%	56.34%	28.17%
4	SYF	33.80%	69.01%	35,21%
5.	KHF	14.08%	35,21%	21.13%
6.	KNY	22.54%	43.66%	21.12%
7.	IA	30.99.%	66.20%	35.21%
8.	HFDZ	25.35%	49.30%	23.95%
9.	ALD	19.72%	39,44%	19.72%

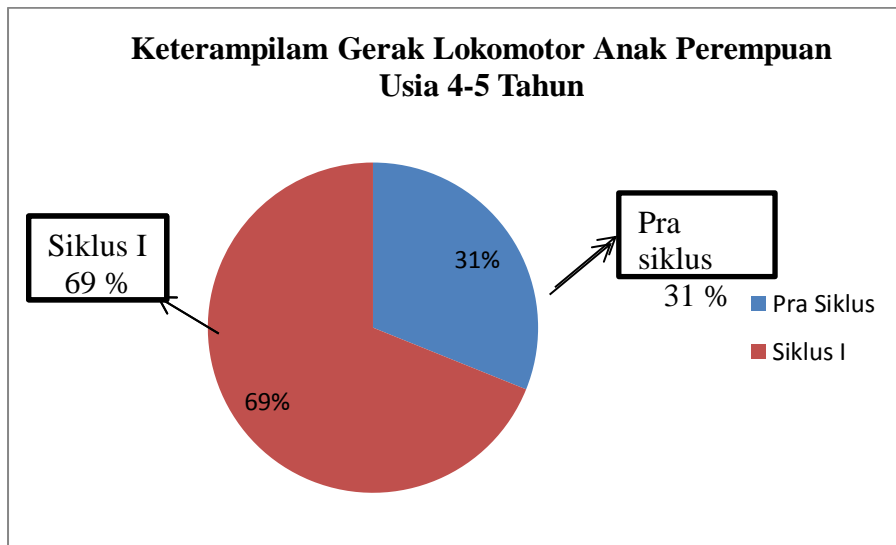


10.	HKL	18.31%	29.58%	11.27%
11	FKR	30.99%	78.87%	52.11%
12	BMI	19.72%	43.66%	23.94%
13.	TGR	22.54%	59.15%	36.61%
14.	HFZ	25.35%	47.89%	22.54%
15.	ZDN	28.17%	77.46%	54.93%
16.	RYN	25.35%	43.66%	18.31%
17.	FAZ	28.17%	70.42%	42.25%
Rata-rata kelas		25.10%	55.01%	33,32%

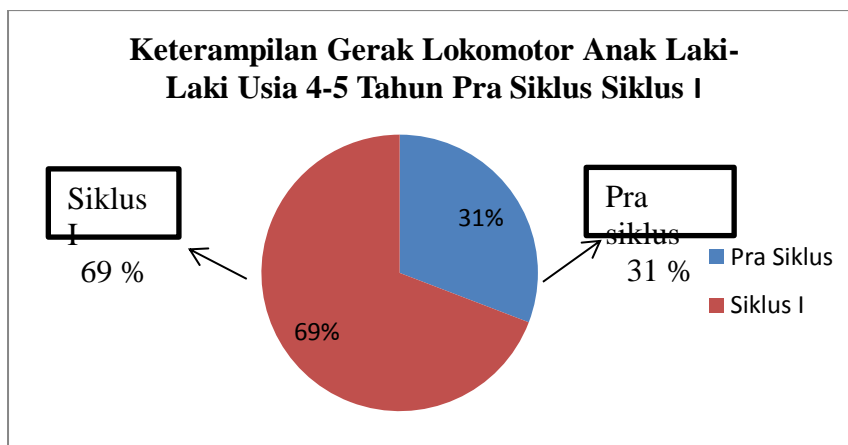
Berdasarkan tabel di atas, rata-rata keterampilan gerak lokomotor anak belum mencapai indikator yang telah direncanakan. Anak-anak masih perlu mendapatkan bimbingan untuk mencapai indikator keterampilan gerak lokomotor yang telah direncanakan. Penyebabnya anak-anak masih kurang percaya diri dan keberanian dalam melakukan gerakan lokomotor tanpa bimbingan dari guru secara konsisten. Peneliti dan kolabolator merancang kembali kegiatan agar lebih menarik supaya anak dapat fokus dan mengikuti setiap gerakan. Peneliti dan kolabolator memotivasi anak agar tidak merasakan takut salah ketika mengikuti kegiatan.



Gambar 1 Diagram Keterampilan Gerak Locomotor Anak Pra Siklus dan Siklus I

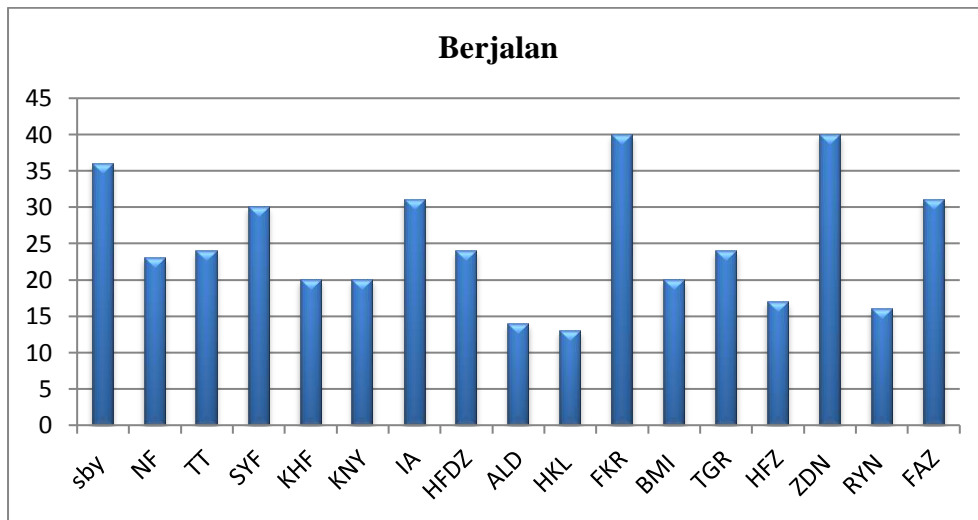


Gambar 2 Diagram Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Perempuan Pra Siklus dan Siklus I

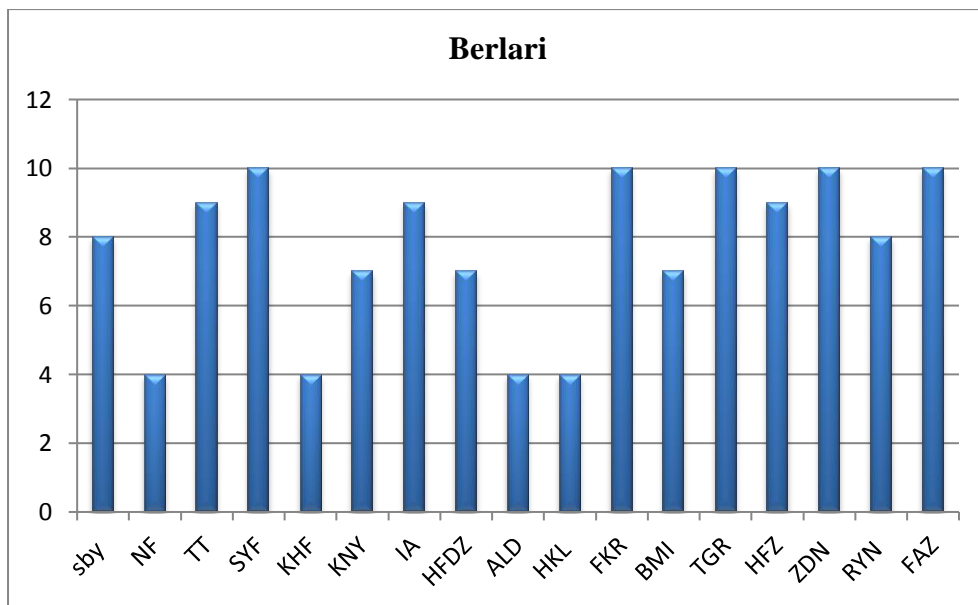


Gambar 3 Diagram Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Laki-Laki Pra Siklus dan Siklus I

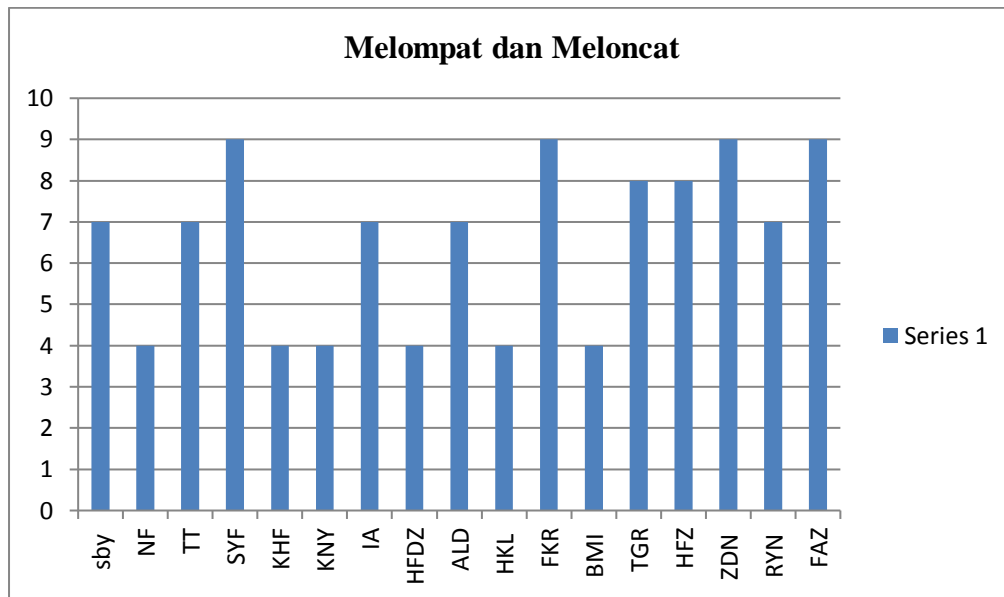
Berikut ini adalah hasil penelitian siklus I yang menjelaskan tentang gerak dasar lokomotor berjalan, berlari, melompat dan meloncat pada usia 4-5 tahun



Gambar 4 Diagram Keterampilan Berjalan Siklus I



Gambar 5 Diagram Keterampilan Berlari Siklus I



Gambar 6 Diagram Keterampilan Melompat dan Meloncat Siklus I

Siklus II

Pemberian tindakan pada siklus II, maka peneliti dan kolaborator melakukan asesmen terhadap kemampuan gerak lokomotor anak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui skor yang diperoleh anak setelah pemberian tindakan pada siklus II. Hasil asesmen setelah pemberian tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut

Tabel 2

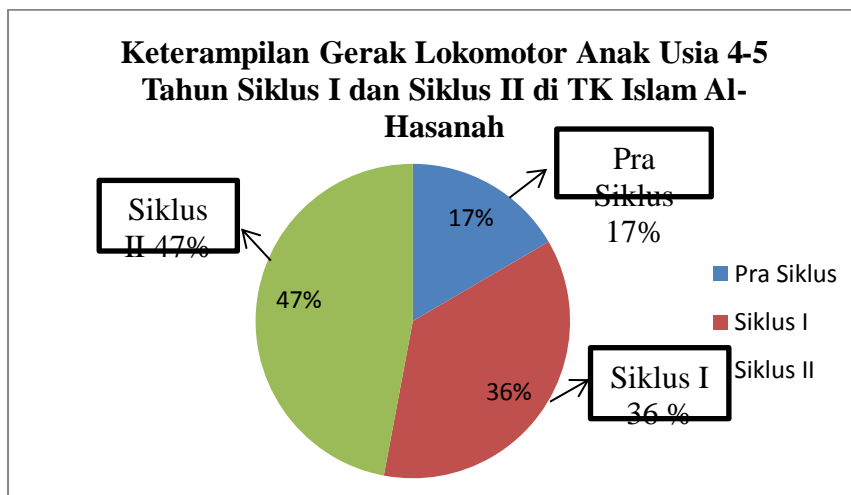
Deskripsi data keterampilan gerak lokomotor anak siklus I dengan penilaian siklus II di TK Islam Al-Hasanah

No	Responden	Presentase			Peningkatan Presentase
		Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	
1	SBY	30.99%	71.83%	81.69%	9.86%
2	NF	22.54%	43.66%	54.93%	11.27%
3.	TT	28.17%	56.34%	66.20%	9.86%
4	SYF	33.80%	69.01%	83.10%	14.09%
5.	KHF	14.08%	35.21%	56.34%	16.90%
6.	KNY	22.54%	43.66%	64.79%	21.13%
7.	IA	30.99.%	66.20%	67,61%	1,41 %
8.	HFDZ	25.35%	49.30%	63.83%	14.08%
9.	ALD	19.72%	39,44%	67.61%	32.40%
10.	HKL	18.31%	29.58%	64.79%	35,21%
11	FKR	30.99%	78.87%	83.10%	4.23%
12	BMI	19.72%	43.66%	78,87 %	35,21%

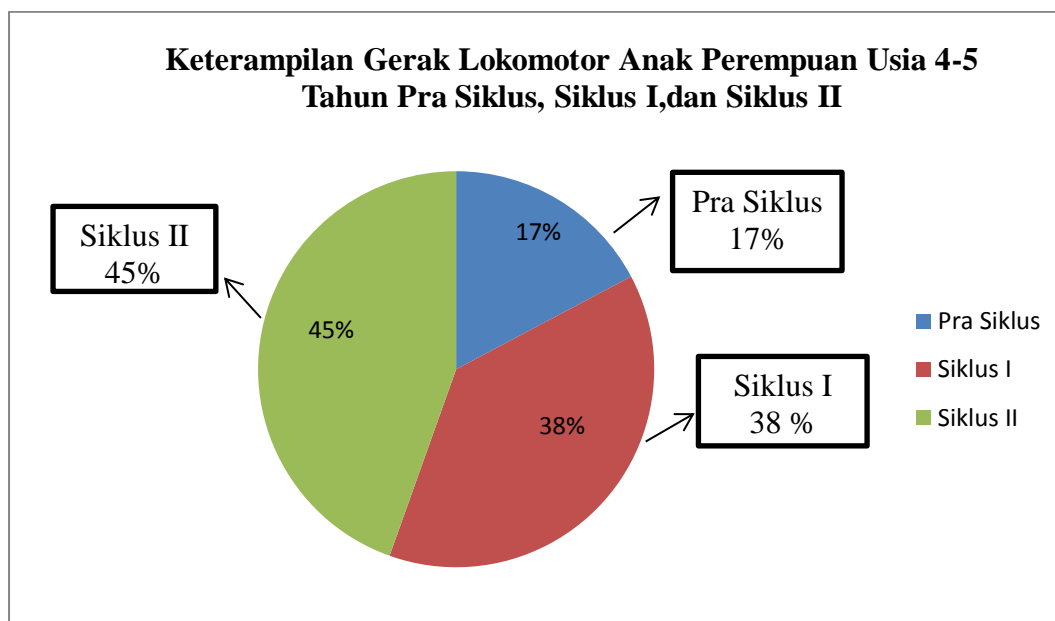


13.	TGR	22.54%	59.15%	83.10%	23.95%
14.	HFZ	25.35%	47.89%	69.01%	21,12%
15.	ZDN	28.17%	77.46%	83.10%	5.64 %
16.	RYN	25.35%	43.66%	66.20%	22.54%
17.	FAZ	28.17%	70.42%	81.69%	11.27%
Rata-rata kelas		25.10%	55.01%	71.50%	16.40%

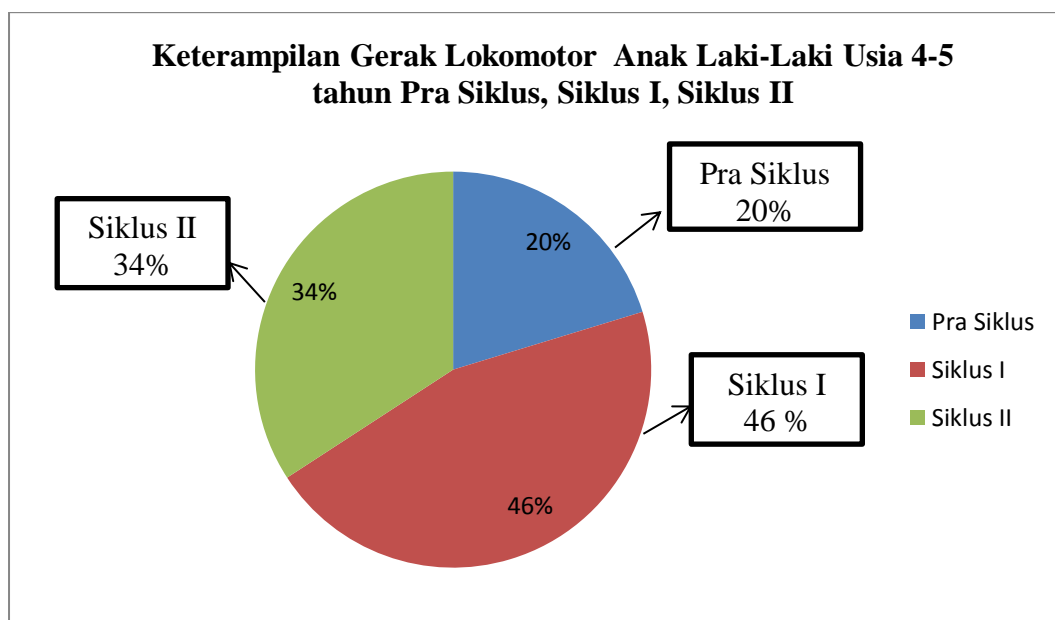
Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa rata-rata persentase kenaikan di siklus 2 pada setiap anak adalah sebesar 16.16 dan perkembangan keterampilan gerak lokomotor anak telah meningkat menjadi 71.50%. Hal ini berarti indikator keterampilan gerak lokomotor anak berada dalam tahap berkembang atau konsisten. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya. Selain itu, peneliti dan kolaborator telah memantau persentase kenaikan yang terjadi pada setiap siklusnya dapat dikatakan signifikan.



Gambar 7 Diagram Keterampilan Gerak Locomotor Anak Usia 4-5 Tahun Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

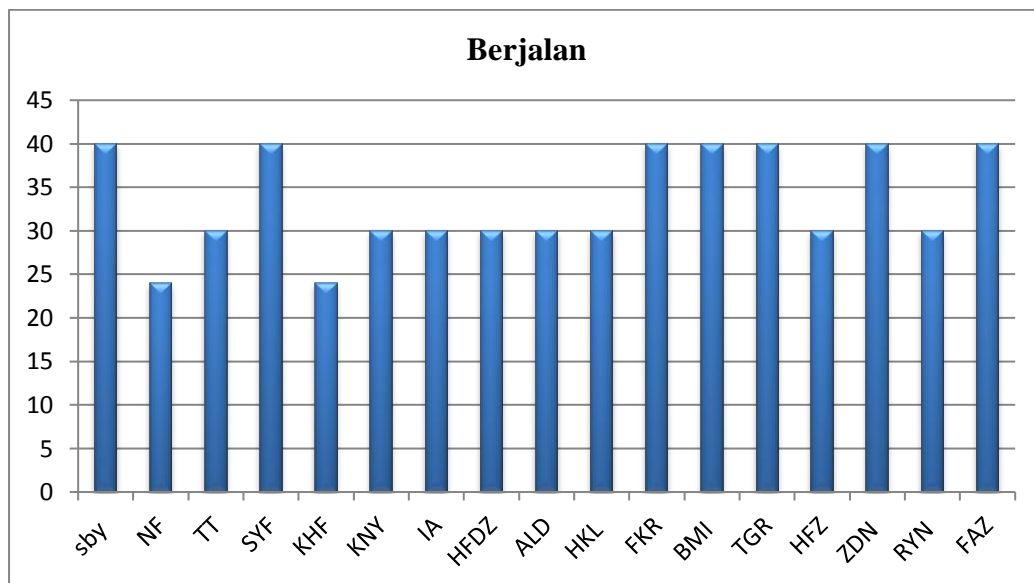


Gambar 8 Diagram Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Perempuan Usia 4-5 Tahun Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

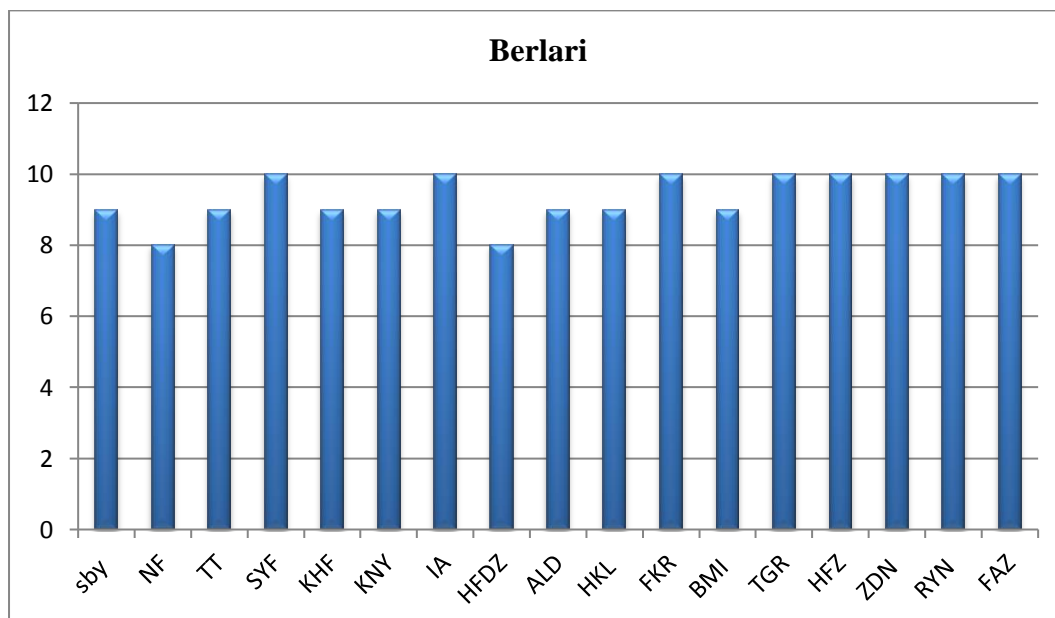


Gambar 9 Diagram Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Laki-Laki Usia 4-5 Tahun Pra Siklus, Siklus I dan Siklus I

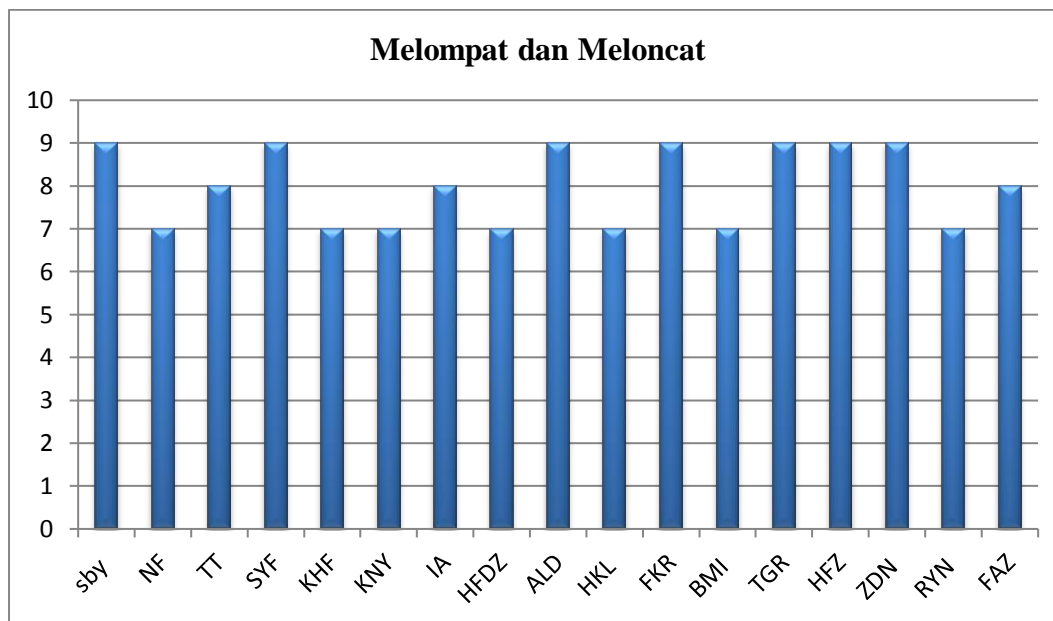
Berikut ini adalah hasil penelitian siklus II yang menjelaskan tentang gerak dasar lokomotor berjalan, berlari, melompat dan meloncat pada usia 4-5.tahun.



Gambar 10 Diagram Keterampilan Berjalan Siklus II



Gambar 11 Diagram Keterampilan Berlari Siklus II



Gambar 12 Diagram Keterampilan Berlari Siklus II

Pembahasan

Kegiatan gerak dasar tari Betawi Jali-Jali yang sudah dilakukan akan menjadikan anak terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas fisik, yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pelaksanaan kegiatan gerak dasar tari Betawi Jali-Jali memiliki manfaat untuk meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun. Untuk mengetahui keterampilan gerak lokomotor anak, peneliti mengadakan pra siklus dan mengamati proses kegiatan yang berlangsung. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif memperoleh presentase kenaikan keterampilan gerak lokomotor anak sebesar 55.01% dan presentase akhir anak 71.50%. Hasil tersebut dapat menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yaitu presentase hasil anak minimal 71%, maka hipotesis diterima.

Berdasarkan hal tersebut, melalui kegiatan gerak dasar tari Betawi Jali-Jali dapat meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Hasanah diterima. Hasil penggunaan analisis data kualitatif membuktikan bahwa kegiatan gerak dasar betawi dapat meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak. Anak mulai mampu menunjukkan gerak lokomotornya seperti berjalan, berlari, dan melompat/meloncat melalui kegiatan gerak dasar tari Betawi Jali-jali. Melalui kegiatan gerak dasar ini memberikan pengalaman baru dalam meningkatkan gerak lokomotornya dan menambahkan wawasan dalam kebudayaan daerah asalnya yaitu Betawi. Berdasarkan hasil uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan gerak dasar tari Betawi Jali-Jali dapat memunculkan agar anak terbiasa untuk bergerak lincah.

Indikator yang dijadikan acuan dalam penelitian ini mengalami peningkatan selama 8 kali pertemuan 2 siklus hal ini dapat dilihat pada indikator yang berhubungan dengan keterampilan gerak lokomotor anak yaitu berjalan, berlari, melompat/meloncat. Berdasarkan uraian di atas bahwa kegiatan



gerak dasar Betawi Jali-Jali tidak hanya meningkatkan keterampilan gerak lokomotor namun dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam proses pembelajaran fisik motorik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gerak dasar tari Betawi Jali-Jali dapat meningkatkan keterampilan gerak lokomotor pada anak kelompok A TK Islam Al-Hasanah. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan gerak dasar tari Betawi Jali-Jali yang telah berlangsung. Hasil dari pengamatan pada prapenelitian di dapat presentase sebesar 25.10%, sedangkan pada siklus I didapat presentase sebanyak 55.01%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa presentase dan prapenelitian ke siklus I mengalami peningkatan pada indikator secara keseluruhan sebesar 29.91%. Sebagaimana disampaikan pada interpersi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika adanya peningkatan sebesar 35%, maka pada penelitian siklus I ini belum dikatakan berhasil karena presentase kenaikan yang didapat sebesar 25.10% untuk seluruh indikator.

Untuk mencapai peningkatan sebesar 35% maka peneliti dan kolabolator menyepakati untuk melakukan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil siklus 2 memperoleh presentase sebesar 71.50%. Dari data tersebut dapat dikatan bahwa presentase siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan pada indikator secara keseluruhan sebesar 16.49%. Hal tersebut menunjukkan bahwa presentase kenaikan peningkatan keterampilan gerak lokomotor anak dapat dikatakan signifikan karena terus meningkat. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa melalui kegiatan gerak dasar tari Betawi Jali-Jali dapat meningkatkan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di TK Islam Al-Hasanah, Jakarta Timur.

Setelah memperoleh presentase dengan kenaikan yang signifikan, maka penelitian dihentikan. Berdasarkan hasil pemaparan dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan melalui kegiatan gerak dasar tari Betawi Jali-Jali dapat meningkatkan gerak lokomotor anak usia 4-5 tahun di TK Islam AL-Hasanah, Jakarta Timur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yang terkait:

1. Bagi para guru melalui kegiatan gerak dasar tari Betawi Jali-Jali dapat menjadi inovasi baru dalam pembelajaran yang menyenagkandalam meningkatkan keterampilan gerak lokomotor dan menambah wawasan budaya kearifan lokal terkait gerak dasar tari Betawi Jali-Jali.
2. Bagi kepala sekolah dapat mengembangkan kegiatan gerak dasar tari Betawi Jali-Jali sebagai inovasi baru dalam pembelajaran motorik kasar. Yang dapat meningkatkan gerak lokomotor anak dan juga menambah wawasan budaya kearifan lokal terkait gerak dasar Betawi Jali-Jali, dalam meningkatkan proses kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Peneliti selanjutnya melaksanakan penelitian pada keterampilan gerak lokomotor dengan aspek yang lebih luas, baik pada gerak dasar, rentang usia yang lebih luas, maupun mengembangkan objek. Maka perlu mengadakan penelitian lebih lanjut menggunakan variabel lain.



Daftar Rujukan

- [1] Sudarsini. (2016) *Modul Gerak Dasar Dan Gerak Irama*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- [2] Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2018), *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- [3] Soedarsono (2012). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- [4] Jaelah . (2017). *Pengaruh Latihan Tari Kreasi Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Islam Al-Falah Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018* [Skripsi] Jambi: Universitas Jambi.
- [5] Samsu Sumadayo. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Graha Ilmu.